



jurnal
Asawika
media sosialisasi abdimas widya karya



PKM KRUPUK AMPAS TAHU DI DESA MEDOKAN SEMAMPIR

Fadjar Kurnia Hartati, Arlin Besari Djauhari, Meithiana Indrasari, dan Fedianty Augustinah

**PKM KERAJINAN BATIK ECOPRINT DAN TIE DYE DI KOTA MADIUN DAN
PONOROGO**

Lorensius Anang Setiyo Waluyo, Veronika Agustini Srimulyani, dan Sri Rustiyaningsih

**MEMBANGUN PEMBELAJARAN BERBASIS TEKNOLOGI INFORMASI DI
UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA KARYA MALANG**

Fransiskus Xaverius Agung Perkasa Jampur dan Fery Satria

**PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN PELAPORAN SPT PPH 21
PADA GERAKAN PEMUDA GPIB GETSEMANI MALANG**

Christian T. Peilouw dan Bintang Kusucahyo

**KKN-PPM: PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA KRESEK, KABUPATEN
MADIUN MELALUI PENGEMBANGAN POTENSI WISATA ALAM DAN
EKONOMI**

Intan Immanuela, Theresia Purbandari, dan Mujilan

**PELATIHAN PENGOLAHAN KERUPUK KULIT PISANG DI DESA
PAGELARAN KECAMATAN PAGELARAN KABUPATEN MALANG**

Handini dan Antonius Prisma

KKN-PPM: PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA KRESEK, KABUPATEN MADIUN MELALUI PENGEMBANGAN POTENSI WISATA ALAM DAN EKONOMI

Intan Immanuela¹⁾, Theresia Purbandari²⁾, Mujilan³⁾

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Katolik Widya Mandala Madiun
email: intan.immanuela@gmail.com

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Katolik Widya Mandala Madiun
email: theresiapurbandari1976@gmail.com

³Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Katolik Widya Mandala Madiun
email: agusmujilan@gmail.com

ABSTRAK

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata-Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (KKN-PPM) diharapkan dapat memberi pengalaman belajar dan bekerja kepada mahasiswa dalam pemberdayaan masyarakat. Universitas Katolik Widya Mandala Madiun mengadakan KKN-PPM di lima dusun: Brojo, Ngandong, Jatirogo, Katregan, dan Sewu, di Desa Kresek, Kabupaten Madiun. Desa Kresek memiliki potensi ekonomi dan potensi wisata alam. Potensi wisata yaitu tubing atau arung jeram, sedangkan potensi ekonomi yaitu industri rumah tangga: jamur tiram, rengginang, krupuk lempeng, anyaman bambu, susu sapi perah, sabun susu sapi, dan yoghurt. Tujuan kegiatan: 1) lebih meningkatkan potensi ekonomi dan potensi wisata masyarakat; 2) dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan kehidupan sosial masyarakat. Target yang ingin dicapai: 1) meningkatnya sadar wisata dari masyarakat dan pengembangan wisata; 2) meningkatnya wawasan berwirausaha; 3) meningkatnya pengetahuan tentang tata buku dan penentuan harga jual yang benar untuk industri rumah tangga; 4) meningkatnya pengetahuan dan keterampilan pengemasan dan pemasaran produk industri rumah tangga. Program keberlanjutan KKN-PPM memprioritaskan pada peningkatan potensi wisata alam. Metoda pelaksanaan yang dilakukan adalah melalui penyuluhan, pelatihan, dan pendampingan. Kegiatan KKN-PPM terdiri dari penyuluhan Sadar Wisata Sapta Pesona; pelatihan kewirausahaan; pelatihan pengelolaan dan pemasaran wisata alam dan kuliner; pelatihan membuat souvenir/cinderamata wisata; dan pemberian alat produksi souvenir wisata; pelatihan pemasaran wisata berbasis teknologi informasi; pelatihan pengemasan produk; pelatihan pemasaran berbasis teknologi informasi untuk krupuk lempeng, pelatihan kripik pare dan abon jamur tiram; serta penyerahan alat produksi abon jamur tiram; pelatihan tata buku; pelatihan penentuan harga jual produk; pelatihan pengemasan produk; pelatihan hidroponik, ecobrik, dan aquaponik.

Kata kunci: pemberdayaan, potensi wisata, potensi ekonomi, teknologi informasi

ABSTRACT

Kuliah Kerja Nyata-Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (KKN-PPM; Community Service – Society Empowerment Training) is expected to provide students with learning and working experiences in community empowerment. Universitas Katolik Widya Mandala Madiun held KKN-PPM in five hamlets: Brojo, Ngandong, Jatirogo, Katregan, and Sewu, in Desa Kresek, Kabupaten Madiun. Desa Kresek has economic potential and natural tourism potential. The tourism potential is tubing or rafting, while the economic potential are home-based industries: oyster mushrooms, rengginang, krupuk lempeng, woven bamboo, dairy cow's milk, cow's milk soap, and yogurt. The purpose of the activity: 1) to further enhance the economic and tourism potentials of the community; and 2) to improve the economic welfare and social life of the community. Targets to be achieved: 1) increased tourism awareness in the community and tourism development; 2) increased entrepreneurial insight; 3) increased knowledge about book-keeping and the determination of the correct selling price for home industries; 4) increased knowledge and skills in the packaging and marketing of household industrial products. The KKN-PPM sustainability program prioritizes the improvement of the natural tourism potential. The method of implementation is through counseling, training, and assistance. KKN-PPM activities consist of counseling on Sapta Pesona Tourism Awareness; entrepreneurship training; training in management and marketing of natural and culinary tourism; training in souvenirs / tourist souvenirs making; and providing tourism souvenir production tools; information technology-based tourism marketing training; product packaging training; information technology-based marketing training for plate crackers, bitter melon chips and oyster mushroom floss training; and handover of oyster mushroom shredded production equipment; book-keeping training; product price determination training; product packaging training; aquaponics, ecobics, and aquaponics training.

Keywords: empowerment, tourism potential, economic potential, information technology

1. PENDAHULUAN

Kegiatan KKN-PPM diharapkan dapat memberi pengalaman belajar dan bekerja kepada mahasiswa dalam pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat sangatlah penting karena keberdayaan masyarakat berarti adanya kemandirian melalui proses pemberdayaan masyarakat (Sumodiningrat, 2000 dalam Widjajanti, 2011). Keberdayaan masyarakat dapat diwujudkan melalui partisipasi aktif masyarakat yang difasilitasi oleh *agent of change* (pelaku pemberdayaan), dengan tujuan memandirikan masyarakat agar dapat meningkatkan taraf hidup keluarga dan mengoptimalkan sumber daya yang dimilikinya (Widjajanti, 2011).

Pemberdayaan masyarakat dilakukan dengan mengingat prinsi-prinsip yaitu: 1) Belajar dari masyarakat, yaitu prinsip bahwa untuk melakukan pemberdayaan masyarakat adalah dari, oleh, dan untuk masyarakat; 2) Pendamping sebagai fasilitator, berarti pendamping perlu menyadari perannya sebagai fasilitator bukan sebagai guru, sehingga perlu sikap rendah hati serta kesediaan belajar dari masyarakat dan menempatkan warga masyarakat sebagai narasumber utama dalam memahami keadaan masyarakat itu sendiri; 3) saling belajar, artinya saling berbagi pengalaman (Karsidi, 1988 dalam Karsidi, 2007).

Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Katolik Widya Mandala Madiun tahun 2017 telah diadakan di beberapa desa di Kecamatan Wungu Kabupaten Madiun. Kegiatan KKN bersifat wajib dan dilakukan dua kali dalam setahun. Dengan adanya program KKN diharapkan mahasiswa dapat memiliki rasa empati, peduli, dan dapat mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh selama kuliah untuk memecahkan permasalahan yang ada di masyarakat. Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) dan mahasiswa dapat berperan aktif memberdayakan masyarakat dengan menggunakan konsep "*working with community*". Pemberdayaan masyarakat harus mampu mengakomodir berbagai aspek yang berkembang dan yang dibutuhkan oleh masyarakat untuk dapat meningkatkan kesejahteraan tetapi dalam pencapaiannya tidak mengorbankan aspek-aspek lain seperti budaya, keserasian lingkungan, dan jati diri sebagai bagian dari sebuah komunitas (Nurita, 2016).

Desa Kresek adalah salah satu desa di Kecamatan Wungu Kabupaten Madiun Propinsi Jawa Timur. Desa Kresek terdiri dari lima dusun yaitu dusun Brojo, dusun Ngandong, dusun Jatirogo, dusun Katregan, dan dusun Sewu. Desa Kresek memiliki banyak potensi baik dari segi wisata maupun dari segi ekonomi.

Potensi wisata terdiri dari wisata Monumen Kresek yang merupakan monumen mengenang sejarah kekejaman PKI dan wisata alam yaitu Tubing atau arung jeram. Segi ekonomi, masyarakat Desa Kresek mempunyai Industri Rumah Tangga (IRT) yang terdiri dari kripik pare, jamur tiram, rengginang, krupuk puli/lempeng, anyaman bambu, susu sapi perah, sabun susu sapi, dan yoghurt.

Berdasarkan hasil observasi di Desa Kresek tersebut, permasalahan yang ada adalah sebagai berikut: 1). Pengetahuan dan keterampilan dalam praktik kepariwisataan (termasuk pengusaha objek dan daya tarik wisata, usaha-usaha yang terkait di bidang pariwisata (UU No.10 Th 2009. ps 1)) terhadap wisata alam, wisata sejarah, dan wisata kuliner pada masyarakat Desa Kresek masih rendah. Banyaknya potensi pariwisata dan kuliner yang dapat meningkatkan kualitas dan kenyamanan hidup masyarakat di Desa Kresek kurang dikembangkan secara optimal. 2). Belum ada diversifikasi produk dari hasil pertanian jamur tiram. 3). Belum optimalnya pengemasan dan pemasaran produk industri rumah tangga masyarakat Desa Kresek. 4). Tata buku dan penentuan harga jual produk industri rumah tangga masih sederhana.

Usulan penyelesaian masalah yang dihadapi masyarakat Desa Kresek, setelah sebelumnya diadakan diskusi dengan perangkat desa dan masyarakat Desa Kresek yang menjadi mitra KKN-PPM, yaitu: 1). Mengedukasi masyarakat Desa Kresek terutama dengan pemberian penyuluhan baik melalui ceramah, diskusi, pemaparan melalui tayangan film, serta pelatihan-pelatihan kewirausahaan yang terkait dengan bidang pariwisata, yaitu pelatihan mengelola wisata alam, wisata kuliner dari hasil alam setempat (iwak kali/wader) dengan tampilan dan kemasan yang lebih menarik, dan pelatihan membuat souvenir dari bambu. 2). Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan sadar wisata, sehingga mampu menumbuhkembangkan industri pariwisata di Desa Kresek melalui perilaku yang aman, tertib, bersih, indah, sejuk, ramah, sehingga dapat

memberi kenangan kepada wisatawan, yang dikenal sebagai “Sapta Pesona” (Arevin, 2007). Pelatihan ini ditujukan bagi masyarakat Desa Kresek terutama kelompok pemuda Desa Kresek. 3). Pelatihan diversifikasi produk dari hasil pertanian jamur tiram. 4). Mengadakan pelatihan pengemasan produk dan pemasaran berbasis teknologi informasi untuk industri rumah tangga. Pelatihan ini ditujukan untuk ibu-ibu rumah tangga, remaja putri, dan pelaku industri rumah tangga di Desa Kresek. 5). Pelatihan tata buku sederhana dan penentuan harga jual yang benar untuk semua industri rumah tangga di Desa Kresek. Pelatihan ini ditujukan untuk pelaku industri rumah tangga.

2. METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan KKN-PPM di Desa Kresek, Kecamatan Wungu, Kabupaten Madiun ini melalui beberapa tahap yaitu:

a. Persiapan dan Pembekalan

Pada tahap ini dilakukan pengumuman pelaksanaan KKN-PPM pada mahasiswa peserta KKN-PPM. Mendaftar mahasiswa peserta KKN dan membagi kelompok mahasiswa peserta KKN-PPM. Mahasiswa peserta KKN-PPM berjumlah 22 mahasiswa. Setiap kelompok terdiri dari berbagai latar belakang disiplin ilmu/program studi yang berbeda. Berikut disajikan tabel mekanisme pelaksanaan kegiatan KKN-PPM.

Tabel 1. Mekanisme Pelaksanaan Kegiatan KKN-PPM

I	Persiapan	Waktu
1	Pendaftaran peserta, Pembagian kelompok, dan Pengumuman Peserta KKN-PPM	Mei 2019
2	Konsultasi dengan DPL, pemilihan Koordinator Desa (Kordes)	Mei 2019
3	Pembekalan	Juni 2019
4	Penjelasan Teknis Penerjuran	Juli 2019
II	Pelaksanaan	
1	Pelepasan dan penerjuran peserta KKN-PPM	Juli 2019
2	Pelaksanaan KKN-PPM	Juli 2019
3	Pertemuan periodik: bimbingan dan penilaian KKN-PPM	Juli 2019
II	Pelaksanaan	
4	Evaluasi umum dan malam perpisahan dengan masyarakat	Juli 2019
5	Penarikan peserta KKN-PPM	Juli 2019
III	Evaluasi	
1	Penilaian oleh DPL, Perangkat Desa, sesama peserta, dan tuan rumah.	Mei – Juli 2019
2	Ujian Lisan oleh DPL	Agustus 2019
3	Penyerahan laporan KKN-PPM oleh Mahasiswa ke LP3M	Agustus 2019
4	Penyerahan nilai peserta KKN-PPM oleh DPL ke LP3M	Agustus 2019
5	Penyerahan nilai akhir peserta KKN-PPM oleh LP3M ke BAAK	Agustus 2019
6	Pengumuman pengambilan sertifikat	September 2019
IV	Laporan Pelaksanaan	
1	Laporan kepada Rektor	September 2019
2	Laporan dan Penyerahan Laporan panitia ke Kabupaten dan Kecamatan	September 2019

Pembekalan KKN-PPM diberikan pada mahasiswa dengan materi dan pemateri sebagai berikut:

Tabel 2. Kegiatan Pembekalan KKN-PPM

No.	Materi	Pemateri	Alokasi Waktu
1.	Pengarahan dari Rektor	Rektor Universitas Katolik Widya Mandala Madiun	90 menit
2.	Penjelasan Lokasi, Profil, Potensi, Kondisi, dan Prioritas Pembangunan Desa KKN-PPM	Pemerintah Desa Kresek	120 menit
3.	Penjelasan Peraturan dan Pelaksanaan Kegiatan Utama KKN-PPM	Ketua LP3M Universitas Katolik Widya Mandala Madiun	90 menit

4.	Penjelasan Laporan Kegiatan Kelompok, Laporan Kegiatan Individu, Evaluasi dan Penilaian	Ketua LP3M Universitas Katolik Widya Mandala Madiun	90 menit
5.	Latihan Penyusunan Program Kegiatan Pendukung dan Pembuatan Proposal	DPL	120 menit
Jumlah			510 nit

b. Bentuk Program dan Metode Pemberdayaan Kelompok Sasaran

Bentuk program yang akan dilaksanakan untuk mencapai hasil yang diharapkan dari KKN-PPM ini dilakukan dengan beberapa metode diantaranya

penyuluhan, pelatihan, dan pendampingan. Metode yang digunakan untuk memberdayakan kelompok sasaran dalam Program KKN-PPM di Desa Kresek, Kecamatan Wungu, Kabupaten Madiun, Provinsi Jawa Timur adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Program Kegiatan KKN-PPM dan Metode Pemberdayaan Kelompok Sasaran

No.	Kegiatan	Kelompok Sasaran
1.	1. Penyuluhan, ceramah, diskusi, pemaparan melalui tayangan film. 2. Pelatihan-pelatihan kewirausahaan yang terkait dengan bidang pariwisata, yaitu: a) Pelatihan pengelolaan dan pemasaran wisata alam. b) Pelatihan membuat souvenir/cinderamata dari bambu. c) Pelatihan pembuatan abon jamur tiram d) Pelatihan pemasaran wisata berbasis teknologi informasi (instagram)	Masyarakat Desa Kresek terutama kelompok pemuda Desa Kresek
2.	1. Pelatihan pembuatan abon jamur tiram. 2. Pelatihan pengemasan dan penentuan harga jual abon jamur tiram	Ibu-ibu rumah tangga, Remaja Putri, dan Pelaku industri rumah tangga di Desa Kresek
3.	1. Pelatihan pengemasan produk. 2. Pelatihan pemasaran berbasis teknologi informasi untuk industri rumah tangga yaitu krupuk puli/lempeng, kripik pare, dan abon jamur tiram.	Ibu-ibu rumah tangga, Remaja Putri, dan Pelaku industri rumah tangga di Desa Kresek
4.	1. Pelatihan dan pendampingan tata buku. 2. Pelatihan penentuan harga jual produk.	Pelaku industri rumah tangga

c. Langkah-Langkah Operasional Mengatasi Permasalahan

Langkah-langkah operasional yang diperlukan untuk mengatasi masalah yang dihadapi di Desa Kresek, Kecamatan Wungu, Kabupaten Madiun, Provinsi Jawa Timur adalah: 1). Edukasi sadar wisata terhadap masyarakat Desa Kresek untuk ikut berpartisipasi aktif dalam mengembangkan potensi wisata. 2). Melakukan berbagai pelatihan pengemasan, pelatihan

pembukuan dan penentuan harga jual produk, pelatihan pemasaran berbasis teknologi informasi, dan pendampingan yang dibutuhkan masyarakat Desa Kresek.

d. Volume Pekerjaan dalam Bentuk Jam Kerja Efektif Mahasiswa (JKEM)

Setiap mahasiswa harus melakukan pekerjaan sebanyak 164 JKEM selama kegiatan KKN-PPM. Rincian volume pekerjaan/program (JKEM) disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4. Volume Pekerjaan

No.	Nama Pekerjaan	Program	Volume (JKEM)	Keterangan
1	Penyusunan Program Kegiatan Pendukung dan Pembuatan Proposal	Latihan Penyusunan Program Kegiatan Pendukung dan Pembuatan Proposal	352 (16 JKEM x 22 mahasiswa)	Setiap mahasiswa diharuskan membuat program kegiatan pendukung dan proposal selama 16 JKEM
2	Edukasi Sadar Wisata	1. Penyuluhan Sadar Wisata, dengan pemaparan sapta pesona melalui tayangan film.	352 (16 JKEM x 22 mahasiswa)	Setiap mahasiswa melakukan 16 JKEM untuk penyuluhan Sadar Wisata
		2. Pelatihan pengelolaan wisata alam.	352 (16 JKEM x 22 mahasiswa)	Setiap mahasiswa melakukan 16 JKEM untuk pelatihan pengelolaan dan pemasaran wisata alam melalui pembuatan spot foto wisata jembatan Ngandong.
		3. Pelatihan pemasaran wisata berbasis teknologi informasi.	352 (12 JKEM x 22 mahasiswa)	Setiap mahasiswa melakukan 12 JKEM untuk pelatihan pemasaran wisata berbasis teknologi informasi melalui instagram.
		4. Pelatihan membuat souvenir tempat wisata dari bambu.	352 (16 JKEM x 22 mahasiswa)	Setiap mahasiswa melakukan 16 JKEM untuk pelatihan membuat souvenir/cinderamata tempat wisata dari bambu.
		5. Pelatihan membuat Ecobrick	352 (16 JKEM x 22 mahasiswa)	Setiap mahasiswa melakukan 16 JKEM untuk pelatihan membuat Ecobrick.
3	Pelatihan pembuatan keripik pare.	Pelatihan pembuatan produk berupa kripik pare.	352 (16 JKEM x 22 mahasiswa)	Setiap mahasiswa melakukan 16 JKEM untuk pelatihan membuat kripik pare.
4.	Pelatihan pembuatan abon jamur tiram	Pelatihan pembuatan produk berupa abon jamur tiram.	352 (16 JKEM x 22 mahasiswa)	Setiap mahasiswa melakukan 16 JKEM untuk pelatihan pembuatan jamur tiram.
5.	Pelatihan pembuatan hidroponik	Pelatihan pembuatan produk berupa hidroponik.	352 (16 JKEM x 22 mahasiswa)	Setiap mahasiswa melakukan 16 JKEM untuk pelatihan pembuatan hidroponik
6.	Pelatihan pembuatan akuaponik	Pelatihan pembuatan produk berupa akuaponik.	352 (16 JKEM x 22 mahasiswa)	Setiap mahasiswa melakukan 16 JKEM untuk pelatihan pembuatan akuaponik
7.	Tata buku dan penentuan harga jual untuk industri rumah tangga di Desa Kresek	1. Pelatihan tata buku.	176 (8 JKEM x 22 mahasiswa)	Setiap mahasiswa melakukan 8 JKEM untuk pelatihan tata buku.
		2. Pelatihan penentuan harga jual produk.	176 (8 JKEM x 22 mahasiswa)	Setiap mahasiswa melakukan 8 JKEM untuk pelatihan penentuan harga jual produk.
8.	Restrukturisasi organisasi karang taruan	Ceramah dan diskusi untuk restrukturisasi karang taruna	176 (12 JKEM x 22 mahasiswa)	Setiap mahasiswa melakukan 12 JKEM untuk restrukturisask karang taruna.
Total Volume Kegiatan = n X JKEM = 22 X 184 =			4.48 EM	

e. Rencana Keberlanjutan Program

Kegiatan KKN Universitas Katolik Widya Mandala Madiun dengan tema: “Dengan KKN Kita Kembangkan Potensi Masyarakat dalam Peningkatan di Bidang Spiritual, Pendidikan, Ekonomi, dan Lingkungan Hidup” memiliki tujuan: 1) Agar Unika Widya Mandala Madiun menghasilkan sarjana yang ahli di bidang ilmunya, tetapi juga mampu memahami dan menghayati permasalahan kemasyarakatan dan memecahkannya secara interdisipliner; 2) Agar Unika Widya Mandala Madiun lebih dekat dengan masyarakat, mengenal kebutuhannya, dan mengabdikan diri membantu memenuhinya; 3) Agar Unika Widya Mandala Madiun dapat membantu pemerintah dalam mempercepat laju pembangunan dan mempersiapkan kader pembangunan; 4) Agar Unika Widya Mandala Madiun bisa menggalang kerjasama dengan Pemerintah Daerah untuk memantau, mengevaluasi, dan memberi masukan bagi kebijakan pembangunan di daerah; 5) Mempersiapkan mahasiswa menjadi pemimpin masa depan yang unggul, terlatih, memiliki *soft skills*, dan kompeten.

Program keberlanjutan KKN-PPM disesuaikan dengan tema dan tujuan KKN Universitas Katolik Widya Mandala Madiun, serta kebutuhan dan permasalahan masyarakat lokasi KKN-PPM. Program keberlanjutan KKN-PPM dilakukan berdasarkan hasil evaluasi pelaksanaan

program KKN kelompok sebelumnya. Program keberlanjutan tersebut tetap fokus pada bidang-bidang sebagai berikut: 1). Bidang Administrasi Desa; 2). Bidang Pendidikan dan Keagamaan; 3). Bidang Kesehatan; 4). Bidang Pertanian dan Lingkungan Hidup; 5). Bidang Pemuda dan Olah Raga; 6). Bidang Ekonomi; 7). Bidang lain, yang mungkin dilaksanakan yang bersifat riil dan spesifik.

Program keberlanjutan KKN-PPM lebih memprioritaskan pada peningkatan potensi wisata alam. Dengan demikian diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan kehidupan sosial masyarakat Desa Kresek.

4 HASIL YANG DICAPAI

Ketercapaian target dan luaran dalam kegiatan KKN-PPM Universitas Katolik Widya Mandala Madiun di beberapa bidang sebagai berikut:

a. Re-Organisasi Karang Taruna Dukuh Ngandonh

Adanya pengalaman yang nyata dalam pemberdayaan masyarakat oleh mahasiswa sebagai salah satu sasaran KKN-PPM, dengan terlibat langsung dengan masyarakat dalam memecahkan permasalahan karang berkaitan dengan potensi wisata alam dan ekonomi masyarakat setempat. Disamping itu mahasiswa juga terlibat langsung dalam re-organisasi karang taruna dan menggiatkan kembali para kaum muda Desa dalam kegiatan karang taruna.



Gambar 1. Kegiatan Re-organisasi Karang Taruna dan Menggiatkan Pokdarwis

b. Meningkatnya sadar wisata masyarakat Desa Kresek

Meningkatnya sadar wisata masyarakat Desa Kresek melalui nenerapa kegiatan sebagai berikut:

- 1) Menggiatkan kembali kesadaran masyarakat Desa khususnya kaum muda dalam sadar wisata. Desa Kresek telah memiliki kelompok sadar wisata (pokdarwis), namun belum banyak kegiatan yang dilakukan. Kegiatan KKN-PPM meningkatkan rasa antusias kaum muda untuk lebih peduli dan lebih kreatif dalam mempromosikan wisata alam dan wisata sejarah yang dimiliki Desa Kresek. Kegiatan dilakukan melalui penyuluhan, ceramah, diskusi, pemaparan melalui tayangan film.
- 2) Dihasilkannya pembenahan jembatan sesek di dukuh Ngandong sebagai tempat wisata wahana baru untuk ber-swa foto, yaitu jembatan sesek warna warni dukuh Ngandong. Jembatan sesek ini merupakan jembatan penghubung antar dukuh, jemabatan yang cukup kuat namun belum mendapat sentuhan artistik. Dengan KKN-PPM ini menghasilkan ide kreatif pembenahan jembatan sesek selain sebagai sarana penghubung antar dukuh, namun juga

sebagai wahana baru untuk wisata alam desa yang sejuk dan ber-swa foto.

- 3) Peningkatan pengetahuan dalam pemanfaatan teknologi informasi untuk promosi wisata alam desa dan potensi ekonomi desa Kresek. Usaha peningkatan tersebut dilakukan dengan mengadakan penyuluhan bidang kewirausahaan tentang diversifikasi produk-produk olahan susu serta bidang pariwisata pada kaum muda desa Kresek. Serta pelatihan pengelolaan dan pemasaran wisata alam menggunakan instagram.
- 4) Peningkatan kreatifitas kaum muda Desa Kresek dalam menghasilkan souvenir/cinderamata wisata dari bahan yang banyak ditemui di Desa Kresek yaitu bambu. Selama ini desa Kresek memiliki tempat wisata sejarah dan obyek alam yang indah, namun belum memiliki souvenir wisata. Dengan adanya souvenir wisata berupa gantungan kunci dari bambu ini merupakan wujud dari salah satu saptapesona (Aman, Bersihan, Sejuk, Indah, Ramah Tamah, dan Kenangan) yaitu kenangan. Souvenir wisata berupa gantungan kunci dari bambu ini dapat menjadi kenangan atau bukti seseorang telah berkunjung wisata di desa Kresek.

- 5) Pemberian alat berupa bor untuk pembolong bambu, pembentuk hiasan dan tulisan pada souvenir gantungan kunci kepada warga. Diharapkan dari kegiatan ini dapat mendorong masyarakat untuk dapat mengembangkan ide kreatif tidak hanya pada pembuatan souvenir wisata, namun juga untuk souvenir kegiatan-kegiatan lainnya yang diharapkan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat desa Kresek tersebut.
- 6) Peningkatan pengetahuan dan ketrampilan pembuatan bata ramah

lingkungan (*ecobrick*) melalui pelatihan pembuatan *ecobrick* bagi warga dukuh Brojo, *Ecobrick* adalah botol plastik yang diisi padat dengan sampah/limbah plastik untuk membuat blok bangunan yang dapat digunakan lagi.

Berikut adalah dokumentasi berbagai kegiatan KKN-PPM Universitas Katolik Widya Mandala Madiun dalam kegiatan peningkatan sadar wisata masyarakat Desa Kresek, Kecamatan Wungu, Kabupaten Madiun:



Gambar 2. Pembenahan Jembatan Sesek Dukuh Ngandong



Gambar 3. Kegiatan Pelatihan Pembuatan Souvenir Wisata dari Bambu dan Pemberian Alat Bor Bambu



Gambar 4. Pembuatan Bata Ramah Lingkungan (*Ecobrick*)

c. Peningkatan Pengetahuan dalam Pembuatan Keripik Pare dan Pelatihan Fungsi Pelabelan Produk

Adanya peningkatan pengetahuan dalam pembuatan keripik pare. Pemberian pelatihan pembuatan keripik pare diperuntukkan bagi ibu-ibu dan remaja putri dukuh Krategen. Diharapkan dari pelatihan ini ada keberlanjutan untuk menjadi

pengusaha kripik pare, yang dapat menjadi produk kuliner wisata Desa Kresek.

Di samping pelatihan pembuatan kripik pare, diberikan juga pelatihan tentang fungsi pelabelan (*labeling*) bagi produk keripik pare, sebagai salah satu sarana promosi produk. Pelatihan ini ditujukan pada ibu-ibu dan remaja putri dukuh Jatirogo.





Gambar 5. Kegiatan Pelatihan Pembuatan Kripik Pare dan *Labelling*

d. Pelatihan Pembuatan Abon Jamur Tiram

Pelatihan pembuatan abon dari jamur tiram bagi ibu-ibu rumah tangga dan remaja putri di dukuh Krategen, diharapkan dari pelatihan ini dapat menjadi peluang usaha baru tidak hanya sebagai petani jamur tiram

saja. Bersamaan dengan pelatihan diberikan alat spinner untuk mengeringkan jamur tiram sehingga jamur menjadi kering dan dapat menjadi abon yang krispi. Disamping itu dilakukan juga kegiatan pengemasan produk untuk abon jamur tiram.



Gambar 6. Kegiatan Pelatihan Pembuatan Abon Jamur Tiram dan Penyerahan Alat Spinner

e. Peningkatan Pengetahuan Tata Buku dan Penentuan Harga Jual Produk

Peningkatan pengetahuan tata buku dan penentuan harga jual bagi pelaku usaha industri rumah tangga melalui kegiatan

pendampingan pada pelaku usaha kerupuk lempeng di dukuh Ngandong. Diharapkan dapat diterapkan oleh pelaku usaha untuk mendapatkan sistem pencatatan keuangan yang benar dan teratur.



Gambar 7. Pendampingan Tata Buku dan Penentuan Harga Jual

f. Pelatihan Aquaponik

Pelatihan aquaponik bagi warga dukuh Brojo. Aquaponik merupakan sistem pertanian yang mengkombinasikan antara tanaman hidroponik dengan ikan dalam satu wadah. Pada pelatihan ini yang digunakan

adalah ikan lele, dengan pertimbangan pemeliharannya relative lebih mudah dan diharapkan dapat menjadi alternatif usaha untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat.



Gambar 8. Pelatihan Aquaponik

5. KESIMPULAN DAN SARAN

a. Kesimpulan

Kegiatan KKN-PPM diharapkan dapat memberi pengalaman belajar dan bekerja kepada mahasiswa dalam pemberdayaan masyarakat. Pelaksanaan KKN-PPM Universitas Katolik Widya Mandala Madiun diadakan di beberapa dusun yaitu dusun Brojo, dusun Ngandong, dusun Jatirogo, dusun Katregan, dan dusun Sewu, di Desa Kresek, Kecamatan Wungu, Kabupaten Madiun.

Tujuan yang ingin dicapai KKN-PPM ini adalah lebih meningkatkan potensi ekonomi dan potensi wisata masyarakat Desa Kresek. Potensi yang ada belum optimal, sehingga perlu peningkatan untuk dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan kehidupan sosial masyarakat.

Metoda pelaksanaan yang dilakukan untuk mencapai tujuan adalah melalui penyuluhan, pelatihan, dan pendampingan. Kegiatan KKN-PPM terdiri dari penyuluhan Sadar Wisata Sapta Pesona; ceramah;

diskusi; pemaparan melalui tayangan film; pelatihan pengelolaan dan pemasaran wisata sejarah, wisata alam, dan wisata kuliner; pelatihan membuat souvenir/cinderamata wisata dari bambu; pelatihan pembuatan keripik pare yang diharapkan dapat menjadi kuliner wisata; pelatihan membuat jamur tiram, pelatihan pembuatan bata ramah lingkungan (*ecobrick*), pelatihan aquaponik, pelatihan pemasaran wisata berbasis teknologi informasi; pelatihan pengemasan produk; pelatihan pemasaran berbasis teknologi informasi, pelatihan pembukuan dan penentuan harga jual untuk industri rumah tangga yaitu krupuk puli/lempeng, serta penyerahan alat untuk produksi berupa spinner dan alat bor.

b. Saran

Perlu tetap ada pendampingan bagi masyarakat Desa Kresek, Kecamatan Wungu, Kabupaten Madiun, terutama dibidang ekonomi dan pariwisata. Pendampingan dilakukan baik oleh pihak pemerintah maupun pihak akademisi.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada RISTEKDIKTI yang telah memberikan pendanaan KKN-PPM Tahun 2019. Terima kasih kepada Universitas Katolik Widya Mandala Madiun yang telah menyediakan segala sarana dan prasarana, sehingga KKN-PPM dapat berjalan dengan baik. Terima kasih kepada Muspika dan Kades, Kamituwo Dusun: Brojo, Ngandong, Sewu, Katregan, Jatirogo, di Desa Kresek, Kecamatan Wungu, Kabupaten Madiun yang telah memfasilitasi kelancaran pelaksanaan kegiatan KKN-PPM. Terima kasih kepada seluruh warga desa kresek yang telah menerima baik mahasiswa dan berpartisipasi aktif dalam setiap kegiatan KKN-PPM. Terima kasih kepada mahasiswa peserta KKN-PPM yang telah melaksanakan setiap kegiatan dengan baik. Juga kepada berbagai pihak yang tidak dapat kami sebutkan satu per satu.

DAFTAR PUSTAKA

- Arevin, Ayat Taufik. 2007. Perencanaan dan Rancangan Program Penyuluhan Sadar Wisata bagi Pengelola Usaha Rumah Makan di Kota Bogor. *Panorama Nusantara*. Edisi III/Julii - Desember 2007.
- Buku Pedoman Akademik Universitas Katolik Widya Mandala Madiun Program Sarjana (S1) dan Diploma (D3) Tahun Akademik 2016/2017.
- Karsidi, Ravik. 2007. Pemberdayaan Masyarakat untuk Usaha Kecil dan Mikro (Pengalaman Empiris di Wilayah Surakarta Jawa Tengah). *Jurnal Penyuluhan Konsep*. September 2007. Vol. 3.No.2.
- Nurita, Riski Febria. 2016. Upaya Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga di Desa Kalirejo Lawang dengan Tujuan Memotivasi Kewirausahaan Mandiri.(Pelatihan pembuatan penganan coklat dengan varian inovasi isi,rasa dan pengemasan. *Jurnal ABDIMAS Unmer Malang* Vol. 1, Nomor 2, Desember 2016.
- Renstra Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Katolik Widya Mandala Madiun Tahun 2016-2020.
- Undang-undang Republik Indonesia No.10 tahun 2009 Tentang Kepariwisataaan.
- Widjajanti, Kesi. 2011. Model Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. Volume 12. No.1. Juni 2011, Halm 15-17.